

KAJIAN SEJARAH MERU TUMPANG SANGA DAN SOLAS PURA DESA BENGKALA: STRUKTUR, FUNGSI DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA

Ni Luh Weka Citra Damayanti¹, I Made Pageh², Ketut Sedana Arta³

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: weka@undiksha.ac.id¹, made.pageh@undiksha.ac.id²,
sedana.arta@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah keberadaan Meru Tumpang Sanga dan Meru Tumpang Solas di Pura Desa Bengkala, menganalisis struktur dan fungsi Pura Desa Bengkala, serta mengidentifikasi potensinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat setempat, serta studi dokumen yang bersumber dari arsip, literatur, dan data sejarah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Meru Tumpang Sanga dan Meru Tumpang Solas di Pura Desa Bengkala memiliki nilai historis, religius, dan budaya yang tinggi. Keberadaan Meru Tumpang Solas yang umumnya ditemukan pada pura-pura besar di Bali menunjukkan adanya kedudukan penting Pura Desa Bengkala dalam perkembangan sejarah dan kehidupan religius masyarakat setempat. Struktur Pura Desa Bengkala mencerminkan penerapan konsep kosmologi Hindu Bali melalui pembagian ruang sakral serta keberadaan berbagai bangunan suci yang memiliki fungsi simbolis dan ritual. Dari aspek fungsional, pura tidak hanya berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana integrasi sosial, pelestarian budaya, dan pewarisan nilai-nilai tradisional masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pura Desa Bengkala memiliki potensi yang besar sebagai sumber belajar sejarah berbasis kearifan lokal, khususnya pada materi perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Pemanfaatan situs budaya ini dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, meningkatkan kesadaran sejarah, serta menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian warisan budaya daerah. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam penguatan sejarah lokal dan pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna di SMA.

Kata Kunci: Meru, Pura Desa Bengkala, Sumber Belajar Sejarah, Sejarah Lokal

THE HISTORICAL DEVELOPMENT AND EDUCATIONAL POTENTIAL OF PURA DESA BENGKALA AS A LOCAL HISTORY LEARNING RESOURCE IN SENIOR HIGH SCHOOLS

Ni Luh Weka Citra Damayanti¹, I Made Pageh², Ketut Sedana Arta³

Program Study History Education
Department of History, Sociology, and Library Science
Ganesha University of Education
Singaraja, Indonesia

e-mail: weka@undiksha.ac.id¹, made.pageh@undiksha.ac.id²,
sedana.arta@undiksha.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the historical background of Meru Tumpang Sanga and Meru Tumpang Solas at Pura Desa Bengkala, analyze the structure and functions of the temple, and identify its potential as a history learning resource in senior high schools. The research employed the historical method, consisting of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through observations, interviews with customary leaders and local community members, and document studies involving archives, literature, and other relevant historical sources. The findings indicate that Meru Tumpang Sanga and Meru Tumpang Solas possess significant historical, religious, and cultural values. The existence of Meru Tumpang Solas, which is commonly associated with major temples in Bali, reflects the important historical status of Pura Desa Bengkala in the development of local religious life. The temple structure represents Balinese Hindu cosmological concepts through the arrangement of sacred spaces and religious buildings with symbolic and ritual functions. Functionally, the temple serves not only as a center of religious activities but also as a medium for social integration, cultural preservation, and the transmission of traditional values. Furthermore, the study demonstrates that Pura Desa Bengkala has considerable potential as a local-history-based learning resource, particularly in teaching the development of Hindu-Buddhist culture in Indonesia. Its utilization in history education enables students to gain contextual learning experiences, strengthen historical awareness, and foster concern for cultural heritage preservation. Therefore, this research contributes to the strengthening of local history studies and the development of more meaningful history learning in senior high schools.

Keywords: Meru, Pura Desa Bengkala, History Learning Resource, Local History